

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di SLB-D Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yang berlokasi di Jalan Mustang nomor 46 Bandung. Peneliti memilih SLB-D YPAC sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan SLB-D yang menjadi sekolah sumber (*resourch center*) dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa tunadaksa. Sesuai dengan profil SLB-D YPAC, tujuan sekolah ini adalah “membina, mendidik, dan memandirikan anak tunadaksa sehingga mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan social budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan”.

Jumlah siswa yang terdaftar di sekolah ini pada tahun ajaran 2012/2013 adalah kurang-lebih 88 orang yang terbagi ke dalam 15 rombongan belajar. Sistem pelayanan di SLB-D YPAC adalah sistem ruang sumber yaitu sekelompok anak didik belajar sesuai jadwalnya dengan memasuki ruang sumber belajar atau ruang mata pelajaran. Salah satu ruang/sarana belajar di sekolah ini adalah ruang khusus program keterampilan tata boga.

##### **2. Objek Penelitian**

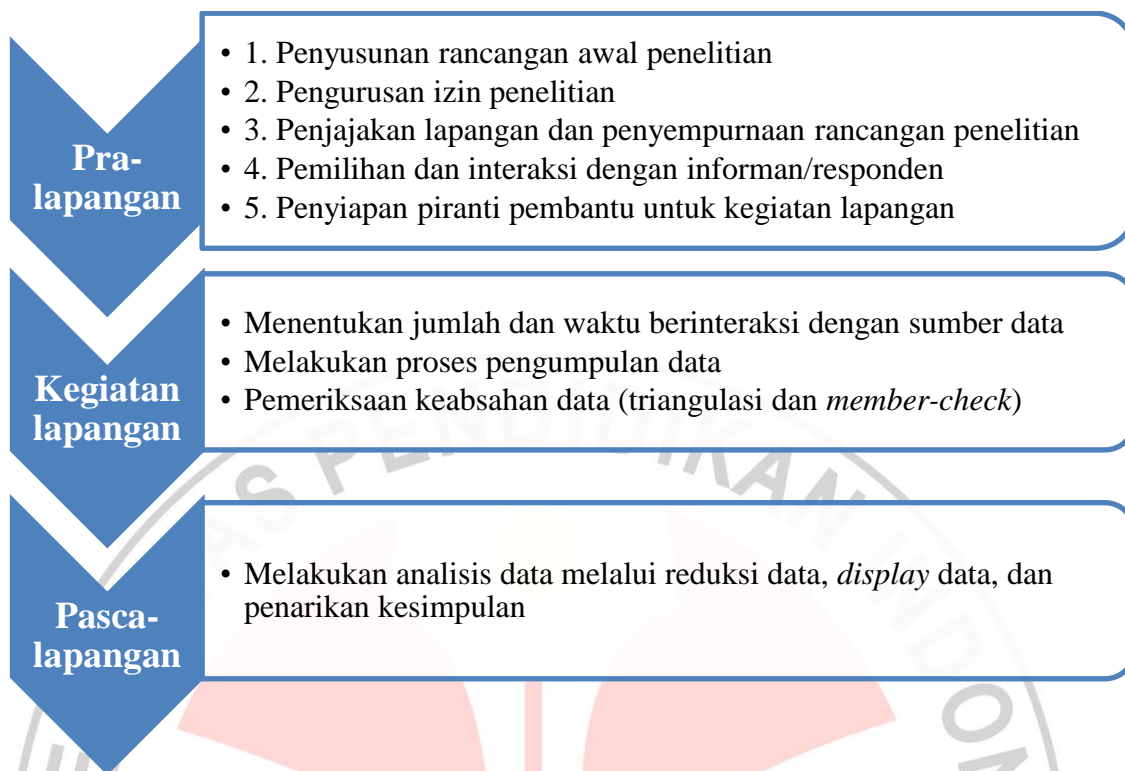
Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tata boga dengan materi pembuatan kue sistik yang dipelajari oleh siswa *Cerebral Palsy* spastik. Kegiatan pembelajaran yang diteliti mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran tata boga kue sistik.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bodgan & Taylor dalam Basrowi & Suwandi (2008:21) ‘mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati’. Data penelitian yang diperoleh melalui penelitian kualitatif bukanlah berupa angka-angka melainkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil, digunakan untuk meneliti dalam kondisi yang alamiah, dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

Desain penelitian kualitatif bersifat sementara yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan dan bersifat fleksibel. Hal ini dikarenakan kenyataan-kenyataan di lapangan tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Selain itu, dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan akan terjadi perubahan-perubahan yang tidak dapat diramalkan.

Penelitian kualitatif dipandang sesuai untuk mengetahui gambaran pembelajaran tata boga kue sistik di SLB-D YPAC. Proses penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu 1) Tahap pra-lapangan, 2) Tahap kegiatan lapangan, dan 3) Tahap pasca-lapangan (Rahardjo, 2010). Tahapan-tahapan tersebut digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

## C. Instrumen dan Responden Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (Sugiyono, 2011: 222). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen dianggap mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Selain itu, hanya *human instrument* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Dalam pengumpulan data, baik itu wawancara ataupun observasi, peneliti juga memerlukan alat bantu seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar catatan lapangan, alat perekam, dan kamera.

## 2. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran tata boga kue sistik bagi siswa *Cerebral Palsy* spastik, yaitu:

### a. Guru pengajar keterampilan tata boga

Guru pengajar keterampilan tata boga sebanyak satu orang yaitu ibu TT dipilih sebagai informan kunci dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Ibu TT adalah satu-satunya guru yang dipercaya untuk mengajar keterampilan tata boga di SLB-D YPAC. Data-data mengenai pembelajaran tata boga kue sistik diharapkan bisa diperoleh melalui ibu TT yang secara langsung selalu terlibat dalam pembelajaran tata boga.

### b. Siswa *Cerebral Palsy* spastic peserta pembelajaran tata boga

Jumlah siswa yang dijadikan responden wawancara berjumlah dua orang siswi *Cerebral Palsy* spastik. Siswa yang dipilih sebagai sumber data adalah siswa yang cukup komunikatif. Kedua orang siswi *Cerebral Palsy* spastik tersebut adalah AH (kelas XII SMALB dan kini telah lulus), dan SG (kelas IX SMPLB).

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Data penelitian dari lapangan diperoleh melalui pengamatan secara teliti dan detail. Hal-hal yang diamati di lapangan disesuaikan dengan apa yang telah disebutkan dalam pedoman observasi. Ketika peneliti menemukan hal baru yang tidak tercantum dalam pedoman observasi, hal ini tetap menjadi data tambahan untuk mendukung terkumpulnya data yang empiris.

Hal-hal yang diamati oleh peneliti selama proses observasi adalah persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan guru, dan proses pembuatan kue sistik oleh siswa *Cerebral Palsy* spastik yang diamati tahap demi tahap.

Alat bantu dalam pelaksanaan observasi adalah pedoman observasi yang terdiri dari beberapa aspek pengamatan, yaitu a) pengamatan saat persiapan sebelum pembelajaran; b) pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran; c)

pengamatan proses pembuatan kue sistik; d) pengamatan kemampuan siswa CP spastik dalam pembelajaran kue sistik, dan e) pengamatan evaluasi pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi-informasi yang tidak ditemukan melalui observasi, sekaligus untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dan diajukan kepada beberapa responden.

Jenis prosedur wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung, pewawancara mengarahkan responden ke pokok masalah yang ingin diteliti. Dari segi sasaran wawancara/responden, peneliti menggunakan jenis wawancara perseorangan.

Data yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah: a) bagaimana perencanaan pembelajaran membuat kue sistik yang dirancang oleh guru; b) bagaimana cara guru mengajarkan tahapan-tahapan pembuatan kue sistik; c) sejauh mana kemampuan siswa CP spastik dalam pembelajaran kue sistik; d) kesulitan apa yang ditemui dalam proses pembelajaran membuat kue sistik; e) upaya apa yang guru lakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut; dan f) bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP pembelajaran tata boga kue sistik. RPP ini dianalisis untuk mendapatkan data yang dapat mendukung data observasi dan wawancara. Ketika peneliti menemukan dokumen lain, dokumen ini juga akan dianalisis untuk mendapatkan data tambahan.



Kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pengumpulan Data Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data/Responden
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran tata boga kue sistik bagi siswa <i>Cerebral Palsy</i> spastik di SLB-D YPAC?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Asesmen yang berkaitan dengan keterampilan membuat kue sistik</li> <li>b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>c. Alat dan sarana pembelajaran</li> </ul>	Observasi, wawancara, studi dokumentasi.	Guru pengajar tata boga, RPP mata pelajaran tata boga dengan materi kue sistik.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata boga kue sistik bagi siswa <i>Cerebral Palsy</i> spastik di SLB-D YPAC?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Waktu pelaksanaan pembelajaran</li> <li>b. Materi ajar</li> <li>c. Metode pembelajaran</li> <li>d. Kegiatan pembelajaran</li> <li>e. Proses pembuatan kue sistik oleh siswa CP spastik</li> </ul>	Observasi, wawancara, studi dokumentasi.	Guru pengajar tata boga, RPP mata pelajaran tata boga dengan materi kue sistik, dua orang siswa CP spastik
3.	Bagaimana kemampuan siswa <i>Cerebral Palsy</i> spastik dalam melaksanakan pembelajaran tata boga kue sistik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahapan pembuatan kue sistik apa saja yang mampu dilakukan siswa CP spastik</li> <li>b. Tahapan pembuatan kue sistik apa saja yang belum mampu</li> </ul>	Observasi dan wawancara	Guru pengajar tata boga, dua orang siswa CP spastik

		dilakukan siswa CP spastik		
4.	Apa kesulitan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran tata boga kue sistik bagi siswa <i>Cerebral Palsy</i> spastik di SLB-D YPAC?	a. Kesulitan dari pihak guru pengajar tata boga b. Kesulitan yang dihadapi siswa CP spastik	Wawancara	Guru pengajar tata boga.
5.	Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tata boga kue sistik tersebut?	Usaha dari pihak guru pengajar tata boga untuk mengatasi kesulitan yang dialami.	Wawancara	Guru pengajar tata boga
6.	Bagaimana evaluasi pembelajaran tata boga kue sistik bagi siswa <i>Cerebral Palsy</i> spastik di SLB-D YPAC?	a. Bentuk evaluasi/penilaian pembelajaran b. Proses evaluasi/penilaian pembelajaran	Observasi, wawancara, studi dokumentasi.	Guru pengajar tata boga, RPP mata pelajaran tata boga dengan materi kue sistik.

### E. Pengujian Keabsahan Data

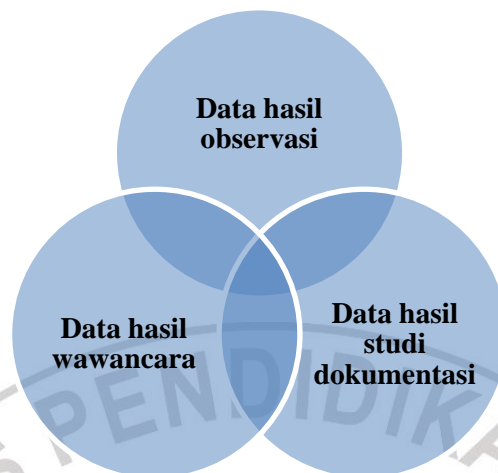
Tahapan pengujian keabsahan data yang hendak dilakukan adalah:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil studi dokumentasi.
- c. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil studi dokumentasi.

Pengujian keabsahan data melalui triangulasi bisa digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.2. Triangulasi Sumber Data

Data-data yang memiliki kesamaan antara data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianggap data yang absah/valid.

## 2. Mengadakan *Member-Check*

*Member-check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data” (Sugiyono, 2009: 375). Proses ini dilakukan dengan pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau responden. Tujuan *member-check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang akan digunakan dalam penulisan laporan dengan apa yang dimaksudkan sumber data. Apabila data yang ada pada peneliti disepakati oleh sumber data, maka data itu valid.



## F. Teknik Analisis Data

Langkah analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada model analisis data interaktif menurut Miles & Huberman (Cokroaminoto, 2012). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (Cokroaminoto, 2012) diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung”. Melalui reduksi data, peneliti memilih, menggolongkan, dan merangkum data, juga membuang yang tidak diperlukan. Tahapan reduksi data dilakukan peneliti yaitu melalui: 1) memilih dan meringkas dokumen yang relevan; 2) pengkodean; 3) pembuatan catatan objektif dan faktual; 4) membuat catatan reflektif.

### 2. *Display* Data

Dalam *display* data atau penyajian data, sekumpulan informasi atau data terpilih disusun dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian atau *display* data dimaksudkan agar data hasil reduksi dapat terorganisir dan tersusun sehingga semakin mudah dipahami. Pada tahapan ini, peneliti menyusun data yang relevan hingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan bermakna.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara verifikasi berupa pemikiran ulang saat proses penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan tinjauan kembali data-data yang terkumpul.